

PENGHAYATAN PERKAWINAN KATOLIK BAGI KELUARGA MUDA KRISTIANI DI PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS AMPAH

Crisfiani

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** This study aims to find out the appreciation of young families about Catholic marriages and their need to increasingly appreciate the Catholic marriages. Marriage is the most important part in building a family, but many obstacles must be faced by married couples in living a Catholic marriage. Based on this, the author is interested in studying the theme about the appreciation of Catholic marriage for young Christian families.*

This type of research is qualitative research. Data obtained through interviews and documentation. Place of research in the parishes of St. Peter and Paul Ampah. There were 15 informants surveyed who were grouped into two, namely young families totaling 11 families and there were 4 pastoral officers, namely parish priests and 3 catechists. Analyze data by presenting data, carrying out verification, and drawing conclusions. The steps of the research include determining the theme, profile of the informant, conversation with the informant, reflection, implications, synthesis and prospects.

The results showed that the nature and the purpose of Catholic marriage were quite understood by young families. The appreciation of young family marriages requires an intimacy between husband and wife through good relations, but the problems that arise in the field are lack of communication and the household economy. Young families are aware of the importance of mentoring in the form of catechesis and teaching because the assistance to young families in this parish has not yet been carried out specifically. The church really needs to seek further coaching for young families in the form of recollection, family sharing, and meetings related to increasing the appreciation of Catholic marriage for young families.

Keywords: *Appreciation, Catholic Marriage, Young Families.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para keluarga muda menghayati perkawinan Katolik dan apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk semakin menghayati perkawinan Katolik di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Perkawinan merupakan bagian terpenting dalam membangun keluarga, namun banyak kendala yang harus dihadapi oleh pasangan suami istri dalam menghayati perkawinan Katolik

Received Maret 07, 2020; Revised April 2, 2020; Mei 22, 2020

* Crisfiani

mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tema skripsi tentang penghayatan perkawinan Katolik bagi keluarga muda Kristiani.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Tempat pelaksanaan penelitian di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Informan yang telah diteliti berjumlah 15 orang yang dikelompokkan menjadi dua yaitu keluarga muda berjumlah 11 KK dan petugas pastoral ada 4 yaitu Pastor paroki dan 3 orang katekis. Analisa data dengan menyajikan data, melaksanakan Verifikasi, dan menarik kesimpulan. Langkah- langkah penelitian meliputi penentuan tema, profil informan, percakapan dengan informan, refleksi, implikasi, sintesis dan prospek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat dan tujuan perkawinan Katolik sudah cukup dipahami oleh keluarga muda. Penghayatan perkawinan keluarga muda memang sangat perlu suatu keintiman antara suami istri melalui relasi yang baik, akan tetapi masih ada permasalahan yang muncul dalam rumah tangga yaitu komunikasi yang kurang dan ekonomi rumah tangga. Keluarga muda menyadari bahwa betapa pentingnya pendampingan bentuk katekese dan pengajaran mengingat bahwa pendampingan bagi keluarga muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah ini masih belum terlaksana pendampingan keluarga muda secara khusus. Gereja memang sangat perlu mengupayakan pembinaan lanjutan bagi keluarga muda dalam bentuk rekoleksi, sharing antara keluarga, dan pertemuan yang berkaitan dengan meningkatkan penghayatan perkawinan katolik bagi keluarga muda.

Kata kunci: Penghayatan, Perkawinan Katolik, Keluarga Muda.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal kehidupan perkawinan bagi pasangan suami istri mendambakan keluarga yang bahagia. Keluarga yang dibentuk oleh Allah sendiri melalui pernikahan agar dapat bekerja sama dengan-Nya, mewujudkan kerajaan Allah. Allah Berfirman “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita”, “maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanya mereka” (Kej, 1:26a.27). Firman Allah di atas menjelaskan tentang betapa tinggi nilai manusia di hadapan Allah. Sejak awal mula Allah memilih laki-laki dan perempuan sebagai makhluk ciptaan yang secitra dengan-Nya sehingga mereka hidup berdampingan dan menjadi satu dalam ikatan cinta serta saling mengasihi satu sama lain.

“Demikianlah mereka bukan lagi dua melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Matius 19:6). Penegasan isi

Aliktab tersebut dimaksudkan agar pasangan suami istri yang telah dipanggil dalam kehidupan berkeluarga harus mampu memahami makna kehidupan bersama yang mesra. Keluarga Kristiani harus mampu menjaga keutuhan perkawinan dan berkeluarga yang harmonis, saling memberi diri antara suami istri. Panggilan hidup berkeluarga tersebut merupakan suatu panggilan Tuhan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan. Tuhan memberi restu kepada kedua belah pihak antara laki-laki dan perempuan melalui sakramen perkawinan yang disahkan oleh Imam dan dihadapan saksi, sejak itulah kehidupan perkawinan dimulai. Keluarga yang telah direstui tersebut menyadari perutusan mereka untuk melanjutkan karya penciptaan Allah. Keluarga menjadi persekutuan yang mesra dan menjadi agen cinta kasih. Penerapan cinta kasih tersebut dapat diwujudkan dengan saling mengasihi, saling melindungi, saling menghormati dan saling memberi pengertian. Tercerminlah keluarga Kristiani yang utuh sesuai dengan kehendak Allah. Berdasarkan pengalaman yang dijumpai oleh penulis ketika menjalankan praktek pastoral Paroki selama enam bulan tinggal bersama umat di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah, penulis menemukan permasalahan yang ada pada keluarga muda Katolik. Kenyataan yang ada, penghayatan para keluarga muda belum sepenuhnya memahami dengan baik tentang membangun perkawinan keluarga kristiani mereka. Fenomena yang nampak dalam persoalan keluarga muda adalah kurangnya penghayatan akan nilai perkawinan mereka. Mengenai permasalahan tersebut menimbulkan problem dalam kehidupan berkeluarga mereka seperti; kerjasama yang kurang, kurang komunikasi dengan baik, kurang harmonis, kurang melayani satu dengan yang lain, kurang aktif dalam kehidupan menggereja. Kesetiaanlah yang sangat berperan penting dalam membantu para keluarga agar tetap memegang komitmen untuk tetap bersama membangun bahtera rumah tangga mereka. Keluarga muda pada dasarnya sangat membutuhkan waktu untuk proses menyesuaikan diri dengan pasangan dalam menyamakan gaya hidup yang tepat. Masa keluarga muda ini, mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam mengawali kehidupan berkeluarga mereka. Persoalan yang nampak adalah konflik antara suami istri tersebut melibatkan orang tua ketika mereka tidak mampu menyelesaikannya permasalahan mereka sendiri. Pada saat kedua belah pihak yang mengikat tali cinta mereka dengan sakramen perkawinan.

Harapan yang didambakan oleh keluarga muda adalah untuk saling mengasihi dan memberi diri, namun dalam perjalanan hidup berkeluarga mendapat guncangan dan merusak keputusan awal perkawinan mereka untuk membangun sebuah keluarga. Perhatian yang diberikan oleh gereja kepada calon keluarga dimulai dengan kursus persiapan perkawinan, hingga menerima sakramen perkawinan secara sah. Hal tersebut di atas belumlah cukup untuk menjawab kebutuhan cara hidup berkeluarga kristiani. Keluarga beranggapan bahwa setelah menerima sakramen perkawinan dalam gereja Katolik, dianggap sudah selesai dan tidak ada kendala lagi. Padahal pada awal hidup perkawinan dimulai dengan usia satu tahun sampai usia lima tahun hidup perkawinan tersebut sangat rawan dan rentan terhadap persoalan-persoalan rumah tangga. Persoalan yang nampak dalam keluarga muda karena para suami istri belum mampu menghayati panggilan mereka sebagai agen cinta kasih yang utama.

Berangkat dari masalah di atas, maka penulis ingin menekankan bahwa perlunya penghayatan dalam perkawinan dan kesetiaan suami istri yang menjadi tolak ukur dalam nilai kehidupan berkeluarga. Sangat perlu bagi para keluarga Kristiani agar mampu mengembang kehidupan berkeluarga sebagai wujud dari cinta kasih. Penulis mengambil jenjang usia perkawinan keluarga muda dengan rentang waktu satu tahun sampai lima tahun usia perkawinan di paroki St.Petrus dan Paulus Ampah. Melihat dari permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk memuat realita-realita tersebut dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berjudul : “Penghayatan Perkawinan Katolik Bagi Keluarga Muda Kristiani Di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat secara menyeluruh dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang sesuai dengan topik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman kehidupan perkawinan Katolik keluarga muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah?
2. Bagaimana penghayatan kehidupan perkawinan Katolik keluarga muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah?

3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh gereja untuk mempertahankan nilai perkawinan dalam keluarga di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah?
4. Bagaimana implikasi dari studi ini bagi karya pastoral dan katekese?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pemahaman kehidupan perkawinan Katolik keluarga muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah.
2. Untuk mendeskripsikan penghayatan kehidupan perkawinan Katolik keluarga muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah.
3. Untuk mengidentifikasi usaha yang dilakukan oleh gereja dalam membantu keluarga muda agar menghayati perkawinan Katolik di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah
4. Untuk mengetahui apa implikasi dari studi ini bagi karya pastoral dan katekese.

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka dalam penulisan karya ilmiah ini agar tidak meluas, masalah yang dibahas dibatasi pada permasalahan tentang penghayatan perkawinan Katolik bagi para keluarga muda Kristiani di Paroki St. Petrus dan Paulus Ampah dengan fokus bahasan adalah kehidupan keluarga muda, penghayatan perkawinan keluarga muda dan usaha gereja dalam membantu keluarga muda menghayati perkawinan Katolik. Syarat keluarga muda yang diteliti dengan usia satu sampai lima tahun hidup perkawinan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, penulis mengemukakan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis berbentuk suatu pengembangan teori dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang. sedangkan

manfaat praktis yaitu suatu sumbangan yang diberikan oleh seseorang yang menyelenggarakan penelitian kepada objek penelitian baik secara pribadi, kalangan keluarga, kalangan akademisi, dan para pekerja pastoral. Adapun manfaat dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini yang diharapkan dapat memperkaya suatu pemahaman umat tentang penghayatan keluarga Katolik dalam membangun hidup berkeluarga sesuai dengan yang diharapkan oleh gereja dan masyarakat. Penelitian ini juga mengarahkan kepada perhatian gereja terhadap kehidupan keluarga muda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat pada karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi keluarga Kristiani yang mengawali kehidupan perkawinan dalam rentangan tahun pertama samapai tahun kelima, sehingga dapat memiliki penghayatan yang penuh dalam pemahaman perkawinan Katolik.
2. Bagi Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah, dengan adanya karya tulis ini, dapat menjadi pedoman untuk membina para pasangan suami istri pada awal pernikahan dimulai, sehingga para keluarga muda dapat menghayati panggilan sebagai keluarga Kristiani yang sejati.
3. Bagi pekerja pastoral, dengan adanya karya tulis ini dapat memberi semangat dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan berkeluarga Kristiani terutama bagi keluarga muda serta selaku pelayan yang sejati dapat memberi bimbingan kepada mereka .
4. Bagi penulis, dengan adanya karya ilmiah ini mampu menjadi bekal yang begitu sangat membantu dalam tugas dan tanggung jawab ketika berada ditengah umat setelah menyelesaikan studi ini secara khusus, sehingga pribadi penulis bisa diperkaya dalam hal pengetahuannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, harapanya dapat digunakan sebagai referensi dan melanjutkan karya tulis ini agar lebih sempurna lagi.

1.6 Definisi Istilah

Karya tulis ini penulis menggunakan bahasa dan istilah yang sederhana, agar mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Definisi tersebut ada beberapa istilah yang berkaitan dengan topik karya ilmiah ini.

(1). Penghayatan

Penghayatan adalah cara, dan perbuatan menghayati suatu proses dengan mengalami dan merasakan secara langsung melalui pengalaman batin seseorang yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu (Sugono, 2008: 531).

(2). Perkawinan

Perkawinan adalah bersatunya dua orang sebagai suami istri dalam ikatan janji setia lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia Kartamuda dalam Afiatin (2018: 17).

(3). Katolik

Katolik berasal dari bahasa Yunani Catholicism yang artinya universal atau umum, jadi dapat diartikan sebagai suatu dalam kepercayaan dan sikap yang meliputi seluruh dunia (Suharyo, 1996: 130).

(4). Keluarga Muda

Keluarga muda adalah keluarga yang baru memulai hidup perkawinan selama kurun waktu satu sampai lima tahun (KWI, 2017:77).

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian proposal ini dibagi kedalam beberapa BAB:

(1) BAB I Pendahuluan

Pada BAB I ini, penulis menyampaikan beberapa hal yang berkaitan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

(2) BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian isi dari penelitian karya ilmiah. Bagian BAB kedua ini akan diuraikan dalam bentuk teori-teori yang digunakan penulis sebagai pendukung proses penelitian.

(3) BAB III Metodologi Penelitian

BAB yang ketiga ini, menggunakan metode penelitian sebagai alat yang digunakan penulis untuk proses penelitian. Bagian ini penulis menguraikan cara- cara atau metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, penentuan informan, tehnik analisa data dan kemungkinan yang akan terjadi.

(4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian bab IV ini penulis akan mencoba memberikan uraian hasil penelitian terhadap penghayatan perkawinan Katolik bagi keluarga muda Kristiani di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah.

(5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian bab V ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan bab I-IV dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan pemanfaatan penulisan karya ilmiah ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkawinan Gereja Katolik

2.1.1 Pengertian Perkawinan Dalam Gereja Katolik

Perkawinan secara umum menurut Sugono (2008: 1074) adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri secara resmi. Kemudian dalam Undang-undang, perkawinan dijelaskan bahwa perkawinan adalah: “Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” (Pasal 1 UU Perkawinan). Kartamuda dalam Afiatin (2018: 17) berpendapat bahwa perkawinan merupakan suatu ikatan janji setia lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa yang di dalamnya terdapat suatu

tanggung jawab dari kedua belah pihak. Berdasarkan pada Dokumen Konsili Vatikan II, *Guadium et Spes* art. 84, “bahwa perkawian adalah sebagai suatu perjanjian nikah dan bukan lagi sebagai sebuah kontrak”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Menurut Bogdan dan Guba dalam Suharsaputra (2012: 181), Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menulis tentang Penghayatan Perkawinan Katolik bagi Kelaurga Muda di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk pengumpulan data dalam proses penyusunan karya ilmiah ini telah dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 16 Juni tahun 2019.

BAB IV PRESENTASI, ANALISA DAN INTERPETASI DATA

4.1 Presentasi Data

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan bagian-bagian yang berisi tentang profil Paroki, narasi penulis dan narasi informan yang menjawab berbagai pertanyaan dari wawancara yang dilakukan selama penelitian.

4.1.1 Profil Paroki

Profil Paroki secara umum menggambarkan tentang sejarah berdirinya Paroki, jumlah umat, wilayah Stasi, situasi ekonomi dan berbagai hal yang berhubungan Paroki tersebut.

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah

Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah merupakan salah satu Paroki yang berada di wilayah Keuskupan Palangkaraya. Letaknya di wilayah Dekanat Barito, tepatnya di Kabupaten Barito Timur, Kecamatan Dusun Tengah. Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah salah satu Paroki dengan perkembangan umat cukup baik dari tahun ke tahun. Tanggal 1 Januari 1965, Paroki Buntok dipisahkan dari Paroki Muara Teweh. Sesudah Paskah 1965, Pastor Herman Stahlacke, MSF menetap di Buntok sebagai Pastor Paroki pertama. Ia mulai melayani di daerah Barito Selatan yaitu stasi-stasi dipinggir sugai Barito, mudik sungai Ayuh, anak sungai Barito (Majundre dan Lain-lain) dan Sungai Babanen (Talekoi, Bundar, Maruga, Hingan) sampai Penarukan dan Hulu Tampang. Daerah Barito merupakan wilayah dimana umat Protesetan (GKE) sudah ada sejak sekitar 100 tahun. GKE (Gereja Kalimantan Evangelis) menyebarkan ajaran agama Kristen Protestan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis menyimpulkan semua hasil wawancara yang dilakukan bersama informan yang telah ditentukan yang sesuai dengan tema/judul yang diajukan oleh penulis.

5.1 Kesimpulan

Perkawinan Katolik adalah sakramen yang kudus dan menjadikan dua orang yang bersedia untuk menikah diurapi melalui sakramen Kudus. Sakramen tersebut juga mengikat kedua belah pihak antara laki-laki dan perempuan untuk saling mencintai seumur hidup dengan sifat yang monogam dan tak tercerai. Sifat tersebut lah yang menjadi sebuah dasar bagi suami istri untuk menghayati perkawinan mereka. Tujuan dari perkawinan adalah menggenapi panggilan hidup dari Tuhan untuk membentuk suatu keluarga. Rahmat dari Tuhan yang diterima oleh pasangan suami istri yang harus dijaga dan dirawat sepenuhnya dalam

kehidupan perkawinan. Kesuburan gereja juga dapat dilihat melalui suburnya keluarga, karena keluarga itu sendiri yang memberi benih-benih baru dalam gereja. Keluarga muda juga memiliki semangat yang luar biasa, sehingga keterlibatan mereka sangat diperlukan dalam gereja maupun masyarakat.

Penghayatan itu memang sangat perlu dalam membangun kehidupan perkawinan untuk membentuk suatu perubahan pertumbuhan iman keluarga, kasih dan kesetiaan adalah dasar bagi kehidupan berkeluarga. Penghayatan perkawinan itu nampak pada kehidupan keluarga muda yang menciptakan suatu kebahagiaan tersendiri dalam keluarga muda mereka. Keputusan untuk menikah dan membentuk keluarga adalah pilihan setiap pribadi yang bersangkutan, jadi semua yang terjadi dalam kehidupan perkawinan, mereka sudah siap menerima resiko yang harus dihadapi. Menghayati perkawinan Katolik itu berarti kembali lebih mendalami perjanjian antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan yang sakramen yaitu yang monogam dan tak tercerai. Menghayati perkawinan Katolik memang sangat perlu adanya komunikasi yang baik dan keharmonisan antara suami dan istri. Kenyataan yang ada pada keluarga muda ada yang sudah cukup menghayati perkawinan Katolik tetapi ada kendala yang harus mereka lalui yaitu yang dominansi karena alat komunikasi yang modern pada zaman sekarang yang membuat keintiman antara suami istri mengalami kerenggangan. Sering terjadi konflik dalam rumah tangga juga disebabkan oleh ekonomi yang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga muda juga menyadari betapa perlunya pendampingan bagi mereka untuk lebih menghayati perkawinan Katolik. Usaha dari para pekerja pastoral dalam menangani masalah yang ada pada keluarga muda tersebut, memang masih dipikirkan dan diusahakan. Mengingat kegiatan pastoral yang ada di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah sudah dilaksanakan berupa kursus persiapan perkawinan sebelum para calon suami istri mengikat janji perkawinan dalam sakramen Kudus. Kursus persiapan perkawinan tersebut memang untuk mempersiapkan para calon keluarga baru untuk memasuki jenjang pernikahan, akan tetapi belumlah cukup bagi keluarga muda. Keluarga muda memerlukan perhatian dari gereja seperti pembinaan lanjutan setelah menikah. Para pekerja pastoral memang harus meluangkan waktu dan pengalaman mereka untuk

memberi katekese dan pengajaran kepada keluarga-keluarga muda. Melalui saran dan pendapat para pekerja pastoral, tentunya sangat membantu para keluarga untuk tetap menghayati panggilan hidup mereka sebagai suami dan istri seutuhnya. Mengingat tugas dan tanggung jawab para pekerja pastoral dalam memberikan suatu gagasan baru untuk mengusahakan pendampingan bagi keluarga muda. Para petugas pastoral harus membuat suatu tim dan kerjasama yang baik dalam kegiatan pendampingan lanjutan bagi keluarga muda.

Suatu metode pendampingan secara khusus perlu dilakukan untuk meningkatkan formula tujuh K dalam Keluarga yaitu ketakutan akan Tuhan, kasih sayang, kesetiaan, komunikasi, keterbukaan, kejujuran dan kesabaran. Pendampingan itu ada dua yaitu yang pertama adalah pendampingan untuk peningkatan mutu keluarga muda Katolik. Kedua pendampingan menjadi sebuah solusi pemecahan masalah yang sedang mereka alami. Pendampingan selanjutnya berupa ekonomi kreatif seperti diadakan pelatihan-pelatihan bagi ibu-ibu untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga, mengingat bahwa sekarang sangat susah untuk mencari pekerjaan. Pendampingan tersebut berjangka waktu dari satu bulan sekali, tiga bulan sekali, sampai enam bulan sekali bahkan satu tahun sekali.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan judul yang ditentukan oleh peneliti. Agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu.

1) Petugas Pastoral

Bagi Pastor paroki agar lebih meningkatkan kerjasama dan membentuk tim bagi semua para pekerja pastoral dalam bidang katekese. Kerja sama yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula, semua itu yang akan dikehendaki kedepan. Program pendampingan keluarga hendaknya tidak berhenti hanya di kursus persiapan perkawinan akan tetapi alangkah lebih baik jika dilanjutkan kejenjang setelah pernikahan dan kehidupan keluarga itu berlangsung, karena para keluarga sangat memngharapkan itu semua.

Bagi Katekis, Suster dan Bruder juga harus menjalin komunikasi yang baik agar terlaksananya program dari Paroki berjalan dengan baik dengan kerja sama yang

baik pula. Pendampingan itu tidak hanya dilaksanakan di pusat Paroki tetapi juga memberi kunjungan ke setiap stasi-stasi terutama kepada keluarga muda.

2) Bagi Keluarga Muda

Sebagai keluarga muda merupakan tahap awal memasuki usia perkawinan satu sampai lima tahun juga harus bersemangat dan ikut ambil bagian dan terlibat aktif dalam tugas menggereja. Sangat diharapkan suatu semangat dari keluarga muda dalam membangun rumah tangga berlandaskan cinta kasih, kesetiaan dan saling menghargai satu sama lain. Tentunya juga harus belajar dari segala bidang baik itu pengalaman orang lain maupun membaca buku-buku keluarga agar keluarga terawat dan harmonis.

3) Bagi Lembaga STIPAS

Sebagai lembaga yang menjadi tempat menimba ilmu bagi para calon katekis dan sebagai guru agama yang handal dan profesional dalam mengemban tugas. Tentunya diharapkan memberikan mutu yang terbaik kepada mahasiswa dalam bidang katekese dan pelayanan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga karya ilmiah ini menjadi inspirasi dan dapat membantu peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendampingan setelah menikah bagi keluarga muda.

DAFTAR PUSTAKA

A.Black, James dan J. Champion, Dean. (2009). Metode dan masalah penelitian sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Afiatin, Tina, dkk. (2018). Psikologi Perkawinan dan Keluarga. Yogyakarta: Kanisius.

Alriyanto, Ignatius Bambang. (2003). Monogami Dalam Kitab Suci. Jakarta: Celesty Hieronika.

Bakir, R. Suyoto dan Suryanto, Sigit. (2006). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Batam Centre: Karisma Publishing Group.

Bani, Bernadus. (2019) "Laporan Praktek Pastoral Paroki, di Stasi Santa Ana Maria Simpang Naneng, Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah". Palangka Raya.

Budi, Silvester Susianto. (2015). *Kupas Tuntas Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Driyanto.Y.(2018). *Tujuan, Identitas dan Misi Perkawinan Katolik*. Jakarta: Obor.

Gaga, Agustinus Jimi. (2019) “Laporan Praktek Pastoral Paroki, di Stasi Santo Paulus Bambulung, Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah”. Palangka Raya.

Hadiwardoyo, Al. Purwa. (2011). *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Hadiwardoyo, Al. Purwa. (2017). *Ajaran Gereja Katolik Tentang Pastoral Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.

Hadiwardoyo, Al. Purwa. (2017). *Ajaran Pastoral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius.

Handayani, Wiwik. (2019) “Laporan Praktek Pastoral Paroki, di Stasi Santo Paulus Unsum, Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah”. Palangka Raya.

Hello, Yosef Marianus. (2006). *Menjadi Keluarga Beriman*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Urbanus. (2009). <https://msfmusafir.wordpress.com/2009/02/27/tantangan-dan-keperihatinan-yang-aktual-dalam-hidup-keluarga/>, diakses pada Mei 2019.

Kila, Pius. (2005). *Gereja Rumah Tangga*. Jakarta: Obor.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. (2007). *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.

Komisi Keluarga Keuskupan Malang. (2000). *Buku Pintar Pastoral Keluarga*. Malang: DIOMA.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. (2013). *Kopendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Ledalero.

Konferensi Waligereja Indonesia. (1991). *Kitab Hukum Kanonik (Codex Luris Canonici)*. Jakarta: Obor.

Konferensi Waligereja Indonesia. (2012). *Dokumen Konsili Vatikan II (R. Hardawiryana, penerjemah)*. Jakarta: Obor.

Konferensi Waligereja Indonesia. (2017). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2016). Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Lerebulan, Aloysius. (2016). Keluarga Kristiani. Yogyakarta: Kanisius.

Lustrum III Tahbisan Uskup. (2016). Palangka Raya: Panitia Perayaan Lustrum III Tahbisan Uskup Palangka Raya.

Mayabubun, Maria Regina. (2010). Penghayatan Nilai Kesetiaan Dalam Perkawinan Bagi Keutuhan Keluarga Katolik. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Meko, Friedz. 2013. Rahimku Terminalmu Kedunia, Memaknai Panorama Kehidupan Keluarga. Jakarta: Obor.

Mika, Brigita. (2018). "Laporan Praktek Pastoral Paroki, di Stasi Santo Petrus Saing, Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah". Palangka Raya.

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.

Paneri, Santa Vianny Cahya. (2007). Pembinaan Keluarga Muda Katolik Secara Integral Diparoki Santo Antonius Kota Baru Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pustaka Widyatama. 2004. Undang-undang perkawian. Yogyakarta.

Raharso, Catur. (2006). Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik. Malang: DIOMA.

Silalahi, Ulber. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dedy. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.

Suharsaputra, Uhar. (2012). Metode Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharyo, I. (1996). Kamus Teologi. Yogyakarta: Kanisius.

Susantina. (2011). Peranan Kursus Persiapan Perkawinan Dalam Rangka Membangun Hidup Iman Keluarga Muda Di Paroki Santo Markus Melak Kutai Barat Kalimantan Timur. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.